

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kemampuan Kerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa

Edi Supriadi¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tribuana Jakarta.

Correspondence: Edi Supriadi, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tribuana Jakarta, e-mail: esupriadi01@gmail.com

Received: April 12, 2017

Accepted: Mei 5, 2017

Published: June 27, 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kemampuan guru dan prestasi belajar siswa di madrasah, penelitian menggunakan analisis kuantitatif, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta Selatan, penelitian dilakukan terhadap guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta Selatan. Penelitian menghasilkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki andil yang besar dalam upaya peningkatan kemampuan kerja guru dan pencapaian prestasi belajar siswa. prestasi belajar siswa pula dipengaruhi adanya kemampuan kerja guru yang baik dalam proses pembelajaran di madrasah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam upaya peningkatan kemampuan kerja guru sehingga tercapainya prestasi belajar siswa dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas.

Kata kunci: kepemimpinan kepala madrasah, kemampuan kerja guru, prestasi belajar siswa, madrasah.

Pendahuluan

Madrasah memiliki kepercayaan yang besar dari masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global di berbagai aktifitas kehidupan bermasyarakat. Untuk itu madrasah dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya madrasah yang berkualitas. Kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan mengatur guru untuk mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan madrasah, adalah bergantung terhadap seorang kepala madrasah, kepala madrasah merupakan salah seorang yang terpenting dalam madrasah, peranan seorang kepala madrasah yang sangat penting dalam pengelolaan madrasah.

Wahjosumidjo (1999) mengartikan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pembinaan tenaga guru dihadapkan pada masalah belum memadainya tingkat kemampuan profesional guru, baik dari segi substansi ilmu dalam mata pelajaran yang dipegang maupun kemampuan penguasaan metodologis keguruannya. Bila dilihat dari data guru madrasah yang ada saat ini, hampir 60% guru madrasah negeri termasuk

kategori tidak layak. Sedangkan yang masuk layak tapi salah kamar sebanyak 20%, dan sisanya 10% yang betul-betul layak dan cocok bidang studi yang diajarkan (Rahim 2001).

Salah satu unsur yang erat kaitannya dengan mutu hasil pendidikan adalah kualitas guru. Guru madrasah yang berkualitas tentu bukan hanya mampu menguasai materi pengajaran, akan tetapi harus mampu meningkatkan kualitas siswa agar mampu memacu prestasi dalam rangka memenangkan persaingan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Guru sebagai pengendali terhadap keberhasilan anak didik dituntut untuk lebih berperan aktif dalam mengejar tujuan dari pendidikan nasional yaitu: mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Republik Indonesia No. 20; 2003).

Tak kalah pentingnya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kemampuan kerja guru. Guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang tenaga pengajar dapat dilihat dari keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar, semangat serta gairah dalam bekerja serta penggunaan keterampilan-keterampilan profesionalitas keguruan yang dimiliki dalam mentrasfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat kepada siswa.

Guru merupakan pemegang kunci utama dalam mengembangkan dan pelaksanaan kurikulum. Tugas dan tanggung jawab guru tidaklah ringan. Bahkan semakin banyak dan sarat dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sukadi (2006) terdapat delapan kepribadian guru yang kerap ditemukan di sekolah, yang menunjukkan bahwa guru dalam bekerja belum efektif, yaitu: (1) sering meninggalkan kelas, (2) tidak menghargai siswa, (3) kurang persiapan dalam pembelajaran, (4) pilih kasih terhadap siswa, (5) menyuruh siswa menulis di papan tulis, (6) tidak disiplin, (7) kurang memperhatikan siswa, (8) materialistis. Untuk itu dalam penelitian ini ingin menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kemampuan guru dan prestasi belajar siswa di madrasah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan berbentuk survei. Metode kuantitatif digunakan karena: kajian kuantitatif sesuai digunakan untuk mengukur variabel atau faktor-faktor yang berkaitan dengan sesuatu fenomena tanpa mempertanyakan mengapa variabel atau faktor tersebut terbentuk (Mohd. Majid, 1990). Pada dasarnya penelitian survei dapat digunakan untuk maksud: 1) penjajagan, (2) deskriptif, (3) penjelasan, yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kajadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun dan Efendi, 1989).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen, instrumen digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai ketiga variabel yang menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data dapat menggunakan angket dalam mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Rubin & Babbie, 2001). Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Statistika deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi rata-rata, median dan modus, dan ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentang skor. Statistika

inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis korelasi dan regresi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 1992).

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta Selatan, sampel penelitian adalah guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jakarta Selatan yang berjumlah 85 orang. Pengambilan sampel penelitian mengikut Arikunto (2005) sebagai ancar-ancar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25 % atau dengan mengukur setidaknya-tidaknya: 1) Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dan setiap objek, karena menyangkut sedikitnya data, c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif.

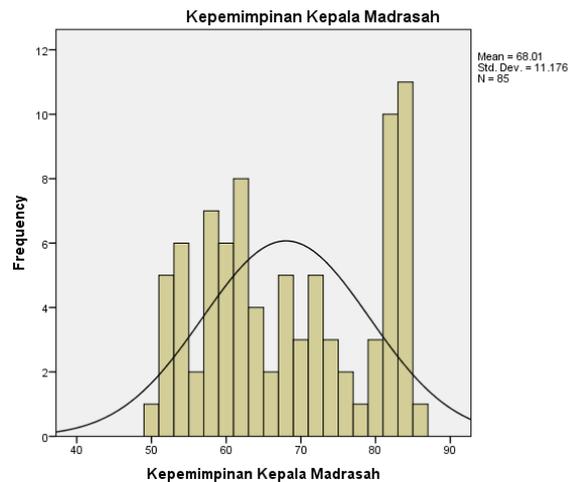
Untuk mengetahui besaran tahapan atau tingkat kepemimpinan kepala madrasah, kemampuan kerja guru dan prestasi belajar siswa, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

		Kepemimpinan Kepala Madrasah	Kemampuan Kerja Guru	Prestasi belajar Siswa
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0
Mean		68.01	69.76	45.33
Median		67.40 ^a	74.43 ^a	46.22 ^a
Mode		83	81	56
Std. Deviation		11.176	11.991	8.824
Variance		124.893	143.777	77.866
Range		35	43	30
Minimum		50	44	28
Maximum		85	87	58
Sum		5781	5930	3853

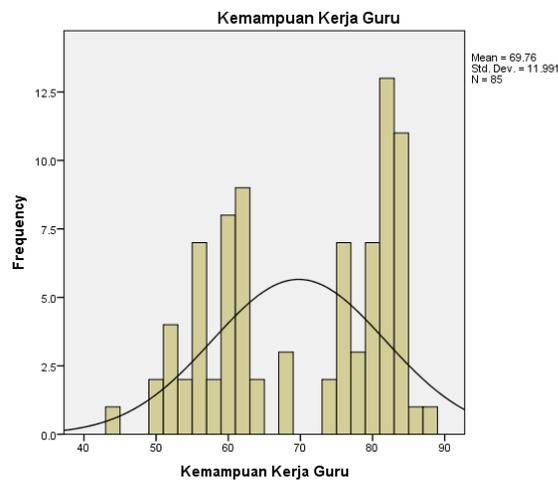
a. Calculated from grouped data.

Dari table 1 diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah, kemampuan kerja guru dan prestasi belajar siswa berada dalam kondisi yang baik. Skor nilai kepemimpinan kepala madrasah diperoleh dari hasil pengukuran dengan menggunakan angket kuesioner, secara teoritis rentangan skor variabel kepemimpinan kepala madrasah memiliki nilai 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 50 dan sampai 85. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 68.01 standar deviasi (SD) = 11.176, varians = 124.893, median (ME) = 67.40 dan modus (MO) = 83, Range = 35. Adapun sebaran data variabel kepemimpinan kepala madrasah dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 1 berikut:



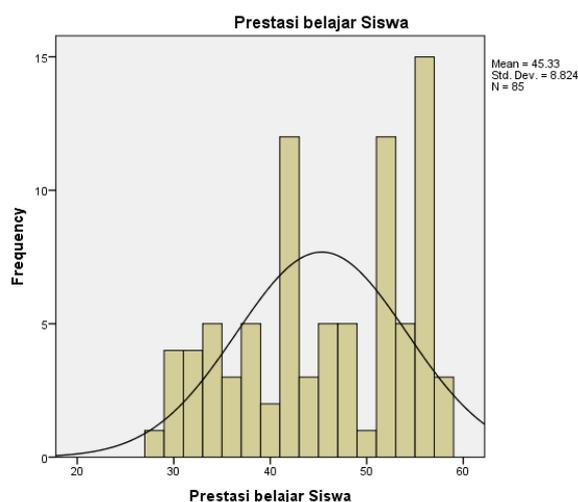
Gambar 1. Histogram Kepemimpinan Kepala Madrasah

Rentang skor variabel kemampuan kerja guru memiliki rentang teoritik 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 44 dan skor sampai 87. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 69.76 standar deviasi (SD) = 11.991, varians = 143.777 median (ME) = 74.43 dan modus (MO) = 81 dan range = 43. Adapun sebaran data variabel kemampuan kerja guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2: Histogram Variabel Kemampuan Kerja Guru

Rentang skor variabel prestasi belajar siswa memiliki rentang teoritik 30 sampai 150, dan rentang skor empirik antara 28 dan skor sampai 58. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata rata-rata (M) = 45.33 standar deviasi (SD) = 8.824 varians = 77.866 median (ME) = 46.22 dan modus (MO) = 56 dan range = 30. Adapun sebaran data variabel prestasi belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3: Histogram

Belajar Siswa

Prestasi

Analisis Inferensial

Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kemampuan Kerja Guru

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kemampuan kerja guru di madrasah, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kepemimpinan kepala madrasah atas kemampuan kerja guru diperoleh arah regresi b sebesar = 0.686 dan konstanta a sebesar 23.125. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X dengan Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23.125 + 0.686X$. Persamaan regresi variabel kepemimpinan kepala madrasah atas kemampuan kerja guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Persamaan Regresi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kemampuan Kerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.125	6.242		3.705	.000
1 Kepemimpinan Kepala Madrasah	.686	.091	.639	7.571	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Kerja Guru

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel} (0.01)$.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 57.319 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3.96 pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6.96. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Y atas X sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 23.125 + 0.686X$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru positif dan signifikan.

Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 2.188; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.17, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$

sebesar 7.56 hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2.188 < 4.17$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap kemampuan kerja guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.639$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 7.69 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1.697. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7.69 > 1,697$) berarti koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kemampuan kerja guru sangat signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kemampuan kerja guru terbukti. Maka semakin tinggi kepemimpinan kepala madrasah, semakin baik pula kemampuan kerja guru di madrasah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kemampuan kerja guru sebesar 0.408. Hal ini berarti 40.8% variasi yang terjadi pada kemampuan kerja guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 23.125 + 0.686X$. Dengan kata lain kepemimpinan kepala madrasah memberi kontribusi sebesar 40.8% terhadap peningkatan kemampuan kerja guru di madrasah.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di madrasah, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kepemimpinan kepala madrasah atas prestasi belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0.488 dan konstanta a sebesar 12.165. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (X dengan Z) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 12.165 + 0.488X$. Persamaan regresi variabel kepemimpinan kepala madrasah atas prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Persamaan Regresi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.165	4.698		2.590	.011
1 Kepemimpinan Kepala Madrasah	.488	.068	.618	7.153	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0.01).

Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 51.170 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.17, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 7.56. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Z atas X sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 12.165 + 0.488X$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa positif dan signifikan.

Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 1.239; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.17, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 7.56 hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.239 < 4.17$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.618$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 7.03 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1.697. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7.03 > 1.697$) berarti koefisien korelasi antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin tinggi kepemimpinan kepala madrasah, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di madrasah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.381. Hal ini berarti 38.1% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 12.165 + 0.488X$. Dengan kata lain kepemimpinan kepala madrasah memberi kontribusi sebesar 38.1% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di madrasah.

Kemampuan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala madrasah terhadap kemampuan kerja guru di madrasah, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel kemampuan kerja guru atas prestasi belajar siswa diperoleh arah regresi b sebesar = 0.564 dan konstanta a sebesar 5.982. Dengan demikian bentuk kedua hubungan tersebut (Y dengan Z) dapat digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 5.982 + 0.564Y$. Persamaan regresi variabel kemampuan kerja guru atas prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Persamaan Regresi Kemampuan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.982	3.673	1.629	.107
	Kemampuan Kerja Guru	.564	.052	.766	10.869

a. Dependent Variable: Prestasi belajar Siswa

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan regresi, dilakukan uji F dengan kriteria penilaian $F_{hitung} > F_{tabel} (0.01)$.

Dari hasil perhitungan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 118.140 sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.17, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 7.56. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien arah regresi Z atas Y sangat signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi, dengan demikian persamaan $\hat{Y} = 5.982 + 0.564Y$ dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antara kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa positif dan signifikan.

Untuk mencari linier persamaan regresi dapat dilakukan melalui persamaan garis regresi linier. Kriteria penilaian adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 1.356; sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 4.23, sedangkan pada taraf $\alpha = 0.01$ sebesar 7.72 hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.356 < 4.23$. Dengan demikian model persamaan regresi linier.

Kekuatan hubungan antara variabel kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0.766$. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 10.66 sedangkan dari t_{tabel} distribusi student "t" dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh indeks harga t_{tabel} sebesar 1.714. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10.66 > 1.714$) berarti koefisien korelasi antara kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa terbukti. Dengan demikian semakin tinggi kemampuan kerja guru, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di madrasah. Selanjutnya diadakan analisis koefisien determinasi, koefisien determinasi hubungan antara kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0.587. Hal ini berarti 58.7% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan kerja guru dan dapat dijelaskan melalui regresi $\hat{Y} = 5.982 + 0.564Y$. Dengan kata lain kemampuan kerja guru memberi kontribusi sebesar 58.7% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di madrasah.

Pembahasan

Prestasi belajar yang dimiliki siswa menjadi salah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan, begitu pula dengan madrasah, menghasilkan prestasi belajar siswa yang berkualitas dan tinggi memberikan efek positif terhadap kualitas pendidikan di madrasah itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, termasuk kepala madrasah dan guru, kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah sangat membutuhkan kepemimpinan yang baik, kemampuan dalam pengelolaan organisasi madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menurut Soetopo et.al., (1982) kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Supriadi dalam Mulyasa (2003) mengatakan bahwa ada kaitan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran sekolah.

Begitu pula dengan guru, seorang guru menjadi panutan bagi para siswa di sekolah, guru sebagai pimpinan dalam proses pembelajaran di kelas membutuhkan kualitas yang tinggi, profesionalisme guru sebagai seorang tenaga pendidik, seorang guru yang profesional memiliki kemampuan kerja yang baik, kemampuan kerja guru dapat terlihat dari pengelolaan proses pembelajaran di kelas. Menurut Mulyasa (2008) menjelaskan bahwa seorang guru tidak hanya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saja, tetapi juga merancang dan melaksanakan penelitian, membuat media dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran, serta merancang, melaksanakan dan mengaplikasikan penelitian dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan guru yang profesional dapat dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan guru dalam mendesain program pengajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru yang memiliki kemampuan dalam bekerja sangat berkaitan erat pada keberlangsungan proses pembelajaran di kelas, guru yang memiliki kemampuan kerja tinggi mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, guru yang memiliki kemampuan kerja yang tinggi menunjukkan adanya kemampuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang tenaga pendidik. Tugas guru menurut Melisa (2008), meliputi: (1) perencanaan, pengembangan, dan pengorganisasian pembelajaran; (2) mengambil kehadiran dan merekam kehadiran siswa; (3) mengelola perilaku siswa; (4) menyajikan materi pelajaran; (5) menilai hasil belajar; dan (6) melakukan evaluasi proses pembelajaran.

Kemampuan kerja guru ditunjukkan dalam aktivitas pembelajaran di madrasah, adanya kemampuan tersebut menandakan adanya kompetensi yang baik dalam diri seorang guru, seorang guru dianggap kompeten apabila telah memenuhi persyaratan: (1) landasan kemampuan pengembangan kepribadian; (2) kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan; (3) kemampuan berkarya (*know to do*); (4) kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab; (5) dapat hidup bermasyarakat dengan bekerjasama, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai pluralism serta kedamaian (Pusposutardjo, 2002).

Kesimpulan

Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan selayaknya mampu meningkatkan prestasi madrasah, hal ini dapat dicapai dengan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sekolah, guru, dan siswa sebagai komponen utama untuk mencapai tujuan madrasah. Selain itu seorang Kepala madrasah membutuhkan memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu dengan demikian pencapaian peningkatan prestasi siswa akan tercapai dengan baik, serta akan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Untuk dapat meningkatkan prestasi dan mutu pendidikan di madrasah seorang kepala madrasah membutuhkan profesionalisme yang tinggi. Adanya pengembangan profesionalisme kepala sekolah merupakan tugas dan wewenang para pengawas yang berada di bawah dan tanggung jawab kementerian Pendidikan Nasional. Sehingga dengan adanya pengembangan profesionalisme kepala madrasah akan memberikan pengaruh yang baik dalam pengelolaan madrasah.

Peningkatan prestasi belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di kelas, seorang guru yang memiliki kemampuan kerja yang baik menunjukkan kualitas serta profesionalisme sebagai seorang tenaga pendidik. Kemampuan guru dalam bekerja terlihat dari kemampuan mengajar di kelas, membangun sikap profesionalisme dikalangan guru serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab dan komitmen yang tegas. Kemampuan kerja yang dimiliki guru berkaitan erat dengan keberhasilan guru sebagai seorang pendidik, dimana guru yang berkompeten maka guru tersebut berpeluang menjadi pendidik yang profesional, sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas serta pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar siswa di madrasah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendyat Soetopo et.al., (1982). *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Melisa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohd. Majid Konting, (1990). *Kaedah Penyelidikan Pendidikan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusposutardjo. S. (2002). *Panduan Penyusunan Kurikulum dan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Tinggi Berbasis Kompetensi*. Handout Direktorat Pengembangan Akademis dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti, Depdiknasdalam Seminar di Universitas Widya mandala Surabaya, 27 Agustus 2002.
- Rahim, Husni. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu,
- Rubin, A. & Babbie, E. (2001). *Research Methods for Social Work*. 4th. edition. USA: Wadsworth/Thomson Learning.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sukadi. (2006). *Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu
- Suryabrata, S. (1992). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo, (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo.